

Karakter Mandiri melalui Kegiatan *Cooking Class* pada Siswa Kelas III SDI Asy-Syarif

Nuriddah Nisful Laily^{1✉}, Aditya Dyah Puspitasari²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter mandiri melalui kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Islam Asy Syarif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 2 siswa yakni laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Cooking class* diadakan di SD Islam Asy Syarif setiap dua minggu sekali di hari Jumat oleh siswa kelas III bertujuan untuk membentuk kemandirian siswa; 2) Kegiatan *cooking class* memunculkan beberapa indikator kemandirian yakni bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri dan kerja keras. Terdapat perbedaan antara subjek laki-laki dan perempuan pada indikator bertanggung jawab yakni subjek perempuan tidak membawa alat yang diminta guru dan percaya diri yakni subjek laki-laki tidak bersikap tenang.

Kata Kunci: karakter; kemandirian; cooking class.

Abstract

The purpose of this study was to analyze independent character through cooking class activities at Asy-Syarif Islamic Elementary School. This research uses descriptive qualitative method. The subjects of this study were third grade students at SD Islam Asy Syarif. Sampling using purposive sampling technique. The research sample consisted of 2 students, male and female. The data collection techniques of this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion and verification. The results of this study indicate that: 1) Cooking class is held at Asy Syarif Islamic Elementary School every two weeks on Fridays by class III students with the aim of forming student independence; 2) The cooking class activity raises several indicators of independence, namely responsibility, love of knowledge, self-confidence and hard work. There is a difference between male and female subjects on the indicator of being responsible, namely the female subject not carrying the tools requested by the teacher and self-confidence, namely the male subject not being calm.

Keywords: character; independence; cooking class.

Copyright (c) 2023 Nuriddah Nisful Laily dan Aditya Dyah Puspitasari

✉ Corresponding author :

Email Address : nuridalaily@gmail.com

Received: 14 Agustus, Accepted: 10 September 2023, Published: 30 September 2023

PENDAHULUAN

Tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi karena adanya penyebaran virus covid-19 yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh, pada proses pembelajaran tersebut beberapa guru memberikan tugas kepada siswa melalui

beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, namun yang terjadi tugas yang diberikan kepada siswa banyak yang dikerjakan oleh orang tua (Amalia & Hidayat, 2021: 624). Banyak orang tua yang ikut mengerjakan tugas rumah siswa agar mendapat nilai yang baik di kelas, pemberian bantuan yang terus menerus hingga mengerjakan tugas siswa dapat menurunkan kemandirian siswa (Purwanto, 2015: 4). Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan karakter guna mengembangkan sekolah rintisan di Indonesia dengan 18 nilai karakter (Kemdikbud, 2018:6). Nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter diantaranya adalah nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. (Kemdikbud, 2018: 17).

Mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan atau ditumbuhkan pada diri seorang pelajar. Kemandirian pada pelajar yakni bertanggung jawab akan proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Kegiatan yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *cooking class*. Indikator kemandirian menurut Nurmiati & Jamil (2022: 148) ada empat diantaranya yakni:

- 1) Bertanggung jawab, menanggung resiko atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Indikator bertanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab terhadap perbuatannya, melakukan persiapan sebelum kegiatan (Melati et al., 2021: 3064)
- 2) Cinta ilmu, dapat diukur dengan siswa gemar menambah pengetahuan, memanfaatkan ilmu dengan baik.
- 3) Percaya diri, siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan. Indikator dari percaya diri yakni berusaha mengerjakan sesuatu sendiri, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, memiliki keyakinan akan kemampuan diri (RI Kemdikbud, 2016: 25)
- 4) Kerja keras, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan memiliki ketekunan dan keterbukaan dalam setiap tantangan yang dihadapi. Indikator kerja keras adalah tekun, teliti, dan sabar (Cahyani et al., 2019: 55)

Cooking class adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk belajar menyiapkan makanannya sendiri. Memasak merupakan keterampilan mendasar yang diperlukan oleh manusia karena dengan mengolah makanan seseorang bisa makan dan bertahan hidup. Melalui kegiatan *cooking class* siswa dapat berlatih untuk memasak dengan mencampur bahan dan mengetahui proses pembuatan makanan atau minuman, pada kondisi ini dapat membentuk kemandirian siswa dalam memenuhi kebutuhannya sehingga menjadi individu yang mandiri tidak bergantung pada bantuan orang lain (Widiyono & Zumrotun, 2022: 52).

Hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilaksanakan pada Jumat, 07 Oktober 2022, kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif sudah diadakan sejak tahun 2017. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara membuat makanan atau minuman sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memasak sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa melalui tahapan

cooking class. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter mandiri melalui kegiatan *cooking class* pada siswa kelas III di SD Islam Asy-Syarif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terkait menganalisis kemandirian siswa melalui kegiatan *cooking class*. Subjek penelitian yang digunakan adalah 2 siswa kelas III dari SDI Asy-Syarif yakni siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki bernama Muhammad Ifat Algibran (MIA) dan siswa perempuan bernama Khumaira Naufa Azzahra (KNA). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti ada 3, yakni : 1) tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrument penelitian dan melakukan studi pendahuluan ke sekolah; 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data menggunakan teknik pengumpulan data pada proses kegiatan *cooking class*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik penggabungan anatara ketiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber penelitian ini menggunakan sumber utama yakni siswa sedangkan sumber tambahan adalah guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan *Cooking Class*

Kegiatan *cooking class* merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di SD Islam Asy Syarif. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk pelaksanaan kegiatan *cooking class* mulai dari wajan, kompor portable, spatula, panci, pisau dan baskom. Kegiatan ini dilaksanakan per kelas dan memiliki jadwal sendiri serta dilakukan setiap dua minggu sekali. Tiap menu yang dibuat berbeda-beda agar siswa mempunyai wawasan mengenai menu masakan atau minuman. Pada kegiatan *cooking class* tidak hanya membuat menu makanan saja namun juga menu minuman.

Kegiatan ini seharusnya dilakukan di ruang dapur akan tetapi untuk mengefisien waktu kegiatan dilakukan di balkon karena waktu yang diberikan singkat. Selain itu di balkon guru lebih bisa menghandel siswa karena ruangan lebih kecil dibanding di ruang dapur yang meminimalisir siswa untuk lari-lari. Satu jam sebelum kegiatan *cooking class* dimulai guru harus sudah mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan agar tidak memotong waktu yang diberikan untuk kegiatan *cooking class*. Pada saat proses pengarahan guru menggunakan *microfone* agar siswa dapat mendengar arahan guru dengan jelas karena kegiatan ini dilakukan di ruangan terbuka. Pemberian waktu yang terbilang singkat untuk proses memasak sehingga terkadang guru memasak bahan yang membutuhkan waktu lama sebelum kegiatan *cooking class* dimulai, contohnya seperti memasak nasi. Pemberian waktu untuk proses kegiatan *cooking class* dilakukan selama 2 jam. Berikut ini ulasan mengenai pelaksanaan kegiatan *cooking class*.

Kegiatan *cooking class* dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Maret 2023 yang dilakukan oleh siswa kelas III dengan jumlah 11 siswa bersama dengan guru kelas.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam mulai dari pukul 08.30 hingga pukul 10.30. Pada *cooking class* kali ini menu masakan yang dibuat yakni soto. Kegiatan ini dilakukan di balkon yang ada diantara kelas. Pada hari sebelumnya guru meminta siswa untuk membawa peralatan makan sendiri seperti piring, sendok dan air minum. Alat yang akan digunakan sudah dipersiapkan oleh guru seperti kompor, wajan, pisau, talenan, spatula dan centong sedangkan untuk bahan ada bawang putih, bawang merah, jahe, kunyit, laos, minyak, daun jeruk, daun bawang, seledri, serai. Semua bahan dijadikan satu dan diletakkan di atas meja yang nantinya ada di depan siswa. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan *cooking class* yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Pada tahap persiapan guru menyiapkan siswa kelas III agar berkumpul di balkon dengan membawa alat makan yang diminta guru dihari sebelumnya. Setelah semua siswa berkumpul siswa diminta untuk duduk di depan guru kegiatan dimulai yang diawali dengan salam pembuka oleh guru kemudian guru menjelaskan menu masakan yang akan dibuat yakni soto. Setelah itu guru menjelaskan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat soto. Kemudian guru membagi siswa dengan beberapa kelompok dengan satu kelompok terdiri dari tiga siswa dimana nantinya setiap kelompok akan maju kedepan untuk bergantian memasak.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa mulai memasak bumbu soto. Siswa melaksanakan secara bergantian tiap kelompok maju kedepan untuk memasak menggunakan alat dan bahan yang sudah digunakan. Pada saat itu untuk bumbu soto beberapa bahan sudah diblender sehingga siswa menggoreng bumbu yang sudah diblender kemudian memotong daun bawang menjadi kecil-kecil. Setelah itu bahan yang sudah di potong dan goreng di sisihkan terlebih dahulu. Siswa mengambil air untuk direbus hingga mendidih, setelah itu siswa memasukkan tulang ayam, kaldu dan bumbu yang telah digoreng.

Setelah soto sudah jadi siswa membawa piring beserta sendok yang akan digunakan untuk makan soto yang telah dibuat. Para siswa bergiliran untuk mengambil beberapa bahan makanan yang sudah jadi, mulai dari nasi, bihun, ayam, daun bawang hingga kuah soto. Setelah semua sudah mengambil siswa duduk dan menikmati soto secara bersama-sama yang diawali dengan membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan siswa diminta membantu guru untuk tidak meninggalkan sampah dan merapikan alat yang telah digunakan.

B. Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan *Cooking Class*

Kemandirian siswa dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yakni:

(1) Bertanggung Jawab

Pada subjek MIA saat kegiatan *cooking class* yang dilakukan pada 10 Maret 2023 pada indikator bertanggung jawab, diantaranya yakni mengerjakan tugas dengan baik hal ini ditunjukkan oleh **MIA saat berhasil menyajikan makanan soto yang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru**. Indikator lainnya adalah bertanggung jawab setiap perbuatan, hal ini ditunjukkan saat **MIA membawa alat makan yang diminta oleh guru dihari sebelumnya, MIA membawa alat makan seperti sendok, piring serta air minum sendiri**. Indikator yang terakhir adalah melakukan tahap persiapan sebelum kegiatan *cooking class* hal ini ditunjukkan **MIA dengan tidak**

bercanda saat guru membuka kegiatan dan mulai menjelaskan bahan serta alat yang akan digunakan untuk memasak soto.

Sedangkan pada subjek KNA saat kegiatan *cooking class* pada Jumat, 10 Maret 2023 pada indikator bertanggung jawab saat kegiatan *cooking class* memasak soto yakni berhasil mengerjakan tugas dengan baik, hal ini ditunjukkan saat **KNA dapat menyajikan makanan soto sesuai dengan perintah guru dengan benar tanpa ada bahan yang terlewat.** Indikator lainnya yakni menunjukkan sikap bertanggung jawab setiap perbuatannya, dihari sebelumnya guru meminta siswa untuk membawa alat makan sendiri seperti piring, sendok, dan tempat minum, **KNA membawa alat makan yang diminta guru untuk kegiatan *cooking class*.** Indikator terakhir yakni melakukan persiapan sebelum kegiatan, hal ini ditunjukkan oleh **KNA dengan tidak bercanda dengan teman dan mendengarkan guru saat menjelaskan bahan dan peralatan masak apa saja yang akan digunakan untuk memasak soto.**

(2) Cinta Ilmu

Pada subjek MIA saat kegiatan *cooking class* pada Jumat, 10 Maret 2023 menggunakan indikator cinta ilmu untuk penilaian kemandirian siswa, indikator cinta ilmu yang digunakan diantaranya yakni gemar menggali pengetahuan, dengan sub indikator bertanya lebih dalam kepada guru mengenai asal makanan/minuman yang akan dibuat. Pada sub indikator ini subjek **MIA tidak bertanya lebih dalam mengenai sejarah atau asal daerah makanan soto.** Namun, pada sub indikator memanfaatkan ilmu dengan baik subjek **MIA bisa menggunakan peralatan memasak dengan benar, subjek MIA menggunakan penggorengan dengan benar untuk memasak bumbu soto.**

Hasil observasi pada subjek KNA yang dilakukan saat kegiatan *cooking class* pada Jumat, 10 Maret 2023 menggunakan indikator cinta ilmu untuk penilaian kemandirian siswa, indikator cinta ilmu yang digunakan diantaranya yakni gemar menggali pengetahuan, dengan sub indikator bertanya lebih dalam kepada guru mengenai asal makanan/minuman yang akan dibuat. **Pada sub indikator ini subjek KNA tidak menunjukkan sikap pada sub indikator tersebut, subjek KNA tidak bertanya apapun mengenai asal usul makanan soto.** Namun, pada sub indikator memanfaatkan ilmu dengan baik **subjek KNA menunjukkan sikap bisa menggunakan peralatan memasak dengan benar ditunjukkan dengan bisa menggunakan pisau untuk memotong daun bawang.**

(3) Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi pada Jumat, 10 Maret 2023 saat kegiatan *cooking class* ada beberapa indikator percaya diri yakni berusaha mengerjakan sesuatu sendiri ditunjukkan oleh **MIA yakni bisa mempraktikkan langkah-langka dalam kegiatan *cooking class* tanpa bantuan guru dibuktikan dengan mengambil bahan makanan sendiri kedalam piringnya mulai dari nasi, bihun, daun bawang hingga kuah soto sendiri.** Selain itu indikator percaya diri yang lain adalah bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu hal ini ditunjukkan dengan saat kegiatan *cooking class* subjek **MIA tidak bercanda dengan temannya, siswa mengikuti dengan baik dan tertib ketika diminta untuk maju kedepan.** Indikator lainnya adalah memiliki keyakinan akan kemampuan diri ditunjukkan oleh subjek **MIA mau mempraktikkan langkah-langkah**

dalam kegiatan *cooking class* secara bergiliran, subjek MIA saat diminta menggoreng bumbu, MIA mau melakukannya dan bergiliran dengan temannya.

Sedangkan pada subjek KNA pada Jumat 10 Maret 2023 saat kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif terdapat beberapa indikator percaya diri yang ditunjukkan oleh KNA diantaranya adalah berusaha mengerjakan sendiri ditunjukkan **KNA dapat mempraktikkan langkah-langkah dalam kegiatan *cooking class* tanpa bantuan guru saat kegiatan *cooking class*, KNA mengambil bahan makanan sendiri ke piringnya sendiri.** Indikator lainnya adalah bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu ditunjukkan saat *cooking class* **KNA tidak bercanda dengan temannya selama kegiatan *cooking class* berlangsung.** Kemudian indikator selanjutnya yakni memiliki keyakinan akan kemampuan diri, **KNA mau mempraktikkan langkah-langkah dalam kegiatan *cooking class* secara bergiliran.** Subjek KNA saat kegiatan *cooking class* diminta guru maju kedepan untuk bergiliran memasak, KNA mau maju kedepan untuk memotong daun bawang.

(4) Kerja Keras

Kegiatan *cooking class* pada hari Jumat 10 Maret 2023 menunjukkan beberapa indikator kerja keras yang menjadi ciri dari kemandirian, diantaranya adalah tekun, **Subjek MIA mengikuti kegiatan *cooking class* dari awal hingga akhir, siswa tidak meninggalkan area kegiatan *cooking class*.** Indikator lainnya adalah teliti, **siswa mengikuti langkah-langkah sesuai arahan guru secara berurutan, MIA mengikuti arahan guru untuk mengambil bahan makanan sesuai arahan guru dan berurutan mulai dari mengambil nasi, bihun, ayam hingga kuah soto.** Selanjutnya adalah sabar, siswa mampu menyelesaikan kegiatan *cooking class* sesuai dengan arahan guru. **MIA dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan *cooking class* dengan sabar mulai dari memasukkan bahan ke penggorengan, menggoreng bumbu, mengaduk kuah soto hingga mengambil makanan ke piringnya sendiri.**

Subjek KNA pada hari Jumat, 10 Maret 2023 saat kegiatan *cooking class* menunjukkan beberapa indikator kerja keras yang menjadi ciri dari kemandirian, diantaranya adalah tekun, **Subjek KNA mengikuti kegiatan *cooking class* dari awal hingga akhir dengan tidak meninggalkan area kegiatan *cooking class*.** Indikator lainnya adalah teliti, siswa mengikuti langkah-langkah sesuai arahan guru secara berurutan ditunjukkan **KNA dapat mengambil bahan makanan sesuai arahan guru dan berurutan mulai dari mengambil nasi, bihun, ayam hingga kuah soto.** Selanjutnya adalah sabar, siswa mampu menyelesaikan kegiatan *cooking class* sesuai dengan arahan guru. **KNA dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan *cooking class* mulai dari memasukkan bahan ke penggorengan, menggoreng bumbu, mengaduk kuah soto hingga mengambil makanan ke piringnya sendiri.**

PEMBHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam Asy-Syarif subjek MIA dan KNA menunjukkan sikap kemandiriannya mulai dari memasak hingga mengambil makanan sendiri sehingga siswa tidak mudah bergantung kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sumawardani & Pasani (2013: 83) karakter mandiri merupakan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri serta memiliki

sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan sebuah tugas. Tidak mudah bergantung adalah salah satu tanda jika seseorang memiliki sikap kemandirian. Selain itu, menurut Nurmiati & Jamil (2022: 148) indikator kemandirian ada empat diantaranya yakni:

A. Bertanggung jawab

Subjek MIA dan KNA mempunyai rasa bertanggung jawab saat kegiatan *cooking class*. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yakni bisa menyajikan makanan atau minuman sesuai olahan yang dicontohkan guru dengan benar, siswa menyajikan makanan soto. Kemudian membawa alat yang diminta oleh guru. Setelah itu tidak bercanda ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sebelum kegiatan *cooking class* dimulai, siswa mendengarkan guru menjelaskan alat, bahan serta menu masakan yang akan dibuat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Melati et al (2021: 3064) bahwa bertanggung jawab adalah menanggung resiko atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Indikator bertanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab terhadap perbuatannya, melakukan persiapan sebelum kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab muncul pada subjek MIA dan KNA saat kegiatan *cooking class*.

B. Cinta ilmu

Subjek MIA dan KNA keduanya tidak bertanya lebih mendalam mengenai asal daerah makanan atau minuman yang akan dibuat saat kegiatan *cooking class* kepada guru. Akan tetapi subjek MIA dan KNA dapat memanfaatkan ilmu dengan baik melalui beberapa langkah saat kegiatan *cooking class* seperti menggunakan pisau untuk memotong, menggoreng dan merebus menggunakan panci, penggorengan dan kompor dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurmiati & Jamil (2022: 148) cinta ilmu, dapat diukur dengan siswa gemar menambah pengetahuan, memanfaatkan ilmu dengan baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kedua siswa memiliki sikap cinta ilmu.

C. Percaya Diri

Subjek MIA dan KNA menunjukkan sikap percaya diri pada saat kegiatan *cooking class*. MIA dan KNA bisa mempraktikkan langkah-langkah saat kegiatan *cooking class* tanpa bantuan dari guru. Siswa mengambil sendiri bahan makanan soto. Subjek MIA sempat bercanda dengan teman saat kegiatan *cooking class*, sedangkan subjek KNA mengikuti kegiatan *cooking class* dengan tertib dan tidak mengganggu temannya. Selain itu subjek MIA dan KNA mempunyai kemauan untuk mempraktikkan langkah-langkah dalam kegiatan *cooking class* secara bergiliran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari RI Kemdikbud (2016: 25). Percaya diri, siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan. Indikator dari percaya diri yakni berusaha mengerjakan sesuatu sendiri, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, memiliki keyakinan akan kemampuan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek MIA dan KNA menunjukkan sikap percaya diri saat kegiatan *cooking class*.

D. Kerja Keras

Subjek MIA dan KNA menunjukkan sikap kerja keras yang dapat dilihat dengan siswa mampu mengikuti kegiatan *cooking class* dari awal hingga akhir dan tidak meninggalkan area memasak. Selanjutnya siswa mengikuti kegiatan langkah-langkah

sesuai arahan guru secara berurutan dengan mengambil bahan makanan soto. Kemudian siswa mampu menyelesaikan kegiatan *cooking class* sesuai dengan arahan guru. Siswa bisa menyelesaikan langkah-langkahnya dengan rasa sabar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Cahyani et al (2019: 55) kerja keras, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan memiliki ketekunan dan keterbukaan dalam setiap tantangan yang dihadapi. Indikator kerja keras adalah tekun, teliti, dan sabar. Sehingga dapat disimpulkan jika siswa menunjukkan sikap kerja keras saat kegiatan *cooking class*.

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri yang muncul pada kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif adalah bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri dan kerja keras.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

Kegiatan *cooking class* dilaksanakan setiap dua minggu sekali oleh siswa kelas III pada hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan siswa mendengarkan guru menjelaskan menu masakan yang akan dibuat serta penjelasan akan alat dan bahan. Pada tahap pelaksanaan siswa mulai memasak sesuai dengan arahan guru. Tahap akhir siswa secara bergiliran mengambil bahan makanan atau minuman yang sudah jadi kemudian dinikmati secara bersama-sama.

Kegiatan *cooking class* dapat memunculkan beberapa indikator mandiri diantaranya adalah bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri dan kerja keras. Hal tersebut muncul saat siswa melakukan beberapa langkah-langkah di kegiatan *cooking class*. Pada indikator cinta ilmu salah satu sub indikator gemar menggali pengetahuan tidak muncul. Pada subjek terdapat perbedaan sikap antara subjek laki-laki dan perempuan dari sikap bertanggung jawab dan percaya diri pada saat kegiatan *cooking class*. Hal ini dikarenakan pada hari kedua MIA tidak bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu dengan ramai bersama teman saat kegiatan dan KNA pada hari kedua tidak membawa sendok sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., & Hidayat, S. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *PEDADIDAKTIKA*, 8(3), 621–631. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Cahyani, A. D., Lestari, P., & Martiana, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Dusun Pule, Tegallandu, Sumbung, Magelang. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(1), 47–60.
- Kemdikbud. (2018). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–57. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpo=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>

- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Nurmiati, A. S., & Jamil, T. Y. (2022). *Keterlibatan Ayah dalam Membentuk Kemandirian Belajar: Perspektif Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 6(2), 139–153.
- Purwanto, A. (2015). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAPP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS II KECAMATAN PAKEM. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(4), 4–11.
- RI, K. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 4(Mei). <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id%0Afile:///C:/Users/HP14 RYZEN3/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Kemdikbud RI - 2016 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.pdf>
- Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 089–092.
- Widiyono, A., & Zumrotun, E. (2022). Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Anak Melalui Cooking Class Di Ra Imama Mijen Semarang. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.268>
- Amalia, K., & Hidayat, S. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *PEDADIDAKTIKA*, 8(3), 621–631. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Cahyani, A. D., Lestari, P., & Martiana, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(1), 47–60.
- Kemdikbud. (2018). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–57. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpo=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Nurmiati, A. S., & Jamil, T. Y. (2022). *Keterlibatan Ayah dalam Membentuk Kemandirian Belajar: Perspektif Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 6(2), 139–153.
- Purwanto, A. (2015). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAPP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS II KECAMATAN PAKEM. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(4), 4–11.
- RI, K. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 4(Mei). <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id%0Afile:///C:/Users/HP14 RYZEN3/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley>

Desktop/Downloaded/Kemdikbud RI - 2016 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.pdf

Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 089–092.

Widiyono, A., & Zumrotun, E. (2022). Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Anak Melalui Cooking Class Di Ra Imama Mijen Semarang. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.268>